

***DYNAMIC CHARACTER* TOKOH UTAMA UNTUK
MEMBANGUN *RELATIONAL CONFLICT*
DALAM SKENARIO FILM ‘SEBUAH KEPERGIAN’**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Tiara Ramadanti
NIM: 1710864032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

Dynamic Character Tokoh Utama untuk Membangun Relational Conflict pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”

diajukan oleh **Tiara Ramadanti**, NIM 1710864032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **27 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Cognate/Penguji Ahli



Sazkia Noor Angraini, M.Sn.
NIDN 0008088604

Ketua Program Studi Film dan
Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Ramadanti
NIM : 1710864032
Judul Skripsi : *Dynamic Character Tokoh Utama untuk Membangun
Relational Conflict dalam Skenario Film "Sebuah Kepergian"*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 3 Oktober 2021
Yang Menyatakan,

Tiara Ramadanti
1710864032



Tiara

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Ramadanti

NIM : 1710864032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Dynamic Character Tokoh Utama untuk Membangun *Relational Conflict* dalam Skenario Film “Sebuah Kepergian”.

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 3 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

Tiara Ramadanti
1710864032





Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

Allah swt yang tidak pernah meninggalkan saya di keadaan paling terpuruk saya untuk melewati semester 7 sampai 9.

Saya sendiri, Tiara Ramadanti. Terima kasih telah merangkai kata-perkata sampai menyelesaikan 200 halaman lebih untuk skripsi dan karya, lalu melewati jatuh-bangun yang tidak mudah selama prosesnya.

Keluarga besar saya, Terima kasih telah menampung tangisan dan keluhan saya selama prosesi ini .

Seluruh sahabat seperjuangan ISI Yogyakarta dan SMA Jagat Arsy World Civilization Boarding School.

Para pembaca yang kelak akan merasakan perjuangan yang sama~

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangnya sehingga dapat menyelesaikan dengan lancar masa perkuliahan beserta Tugas Akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penciptaan karya seni ini merupakan salah satu syarat wajib untuk kelulusan kuliah. Tugas Akhir sendiri merupakan mata kuliah yang terakhir selama kuliah yang harus di selesaikan, dan pada tugas akhir ini ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan selama masa perkuliahan di pertanggung jawabkan.

Tugas akhir “Penerapan *Dynamic Character* Tokoh Utama untuk Membangun *Relational Conflict* dalam Skenario ‘Sebuah Kepergian’” dapat di selesaikan dengan lancar dan baik. Selama proses penyelesaiannya tentu mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas dukungan dan bantuan yang begitu banyak, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Allah SWT yang sudah memberikan waktu, kesehatan, serta kelancaran sampai dengan sekarang sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Kemudian penulis ingin mengucapkan begitu banyak terima kasih yang tak terkira pada kedua orang tua yang sudah mendukung dari awal sampai akhir, dan terima kasih banyak atas rasa cinta dan kasih sayang yang begitu besar, hingga sampai kini membuat saya menjadi seseorang seperti sekarang ini. Sekali lagi penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi
4. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R, M.S., selaku dosen wali
5. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku dosen pembimbing 1
6. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku dosen pembimbing 2

7. Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku dosen pembimbing pra Proposal Tugas Akhir
 8. Seluruh Dosen dan karyawan Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam
 9. Sarah Makalalag selaku sahabat terdekat dan Narasumber
 10. Varasy Nurani Zahara selaku teman seperjuangan lintas jurusan yaitu Jurusan Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
 11. Salsabila Saniyya selaku teman seperjuangan lintas jurusan yaitu Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
 12. Shania selaku sahabat selama 24/7
 13. Maya, Diah, Erlin, Maria, dan Lisa selaku teman dekat yang selalu setia berjalan bersama selama tugas akhir
 14. Kak Icha, Kak Adin, Kak Eka, Mas Koko, dan Kak Egy selaku kakak tingkat yang membimbing saya sebagai adik tingkat untuk menyelesaikan proses tugas akhir
 15. Serta seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu
- Akhir kata penulis sangat berharap hasil karya penulisan skenario film “Sebuah Kepergian” dapat bermanfaat bagi pihak manapun. Semoga karya-karya skenario selanjutnya terus menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Yogyakarta, 4 Februari 2020



Tiara Ramadanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya	6
1. <i>Maleficent</i>	7
2. <i>The Orphan</i>	13
3. <i>My Stupid Boss</i>	16
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	19
1. Tiga Dimensi Karakter	19
2. Hubungan antara Ayah dan Anak Perempuan	20
3. Kejadian Traumatis yang Mengubah Kepribadian (PTSD)	21

4. Emosi dan Hubungan Relasi pada pengidap <i>Post-Traumatic Disorder</i> (PTSD).....	22
5. Konflik.....	23
6. Asosiasi Distribusi Pertanian – Asosiasi Aspakusa Makmur.....	23
B. Analisis Objek Penciptaan.....	25

BAB III. LANDASAN TEORI

A. Skenario	28
B. Struktur Tiga Babak.....	31
C. Grafik Struktur Tiga Babak	32
D. Tiga Dimensi Karakter	33
E. <i>Dynamic Character</i>	34
F. Konflik	35
1. <i>Relational Conflict</i>	36
2. <i>Conflict Application Table</i>	37

BAB IV. KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	39
1. Pemilihan Judul	40
2. Struktur Tiga Babak Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	40
3. Grafik Struktur Tiga Babak Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	42
4. <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i> pada Tokoh Utama dalam Skenario Film “Sebuah Kepergian”	43
5. <i>Dynamic Character</i> Tokoh Utama Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	43
6. Tiga Dimensi Karakter pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	45
7. Hubungan Relasi Tokoh Utama dengan Tokoh lain Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	52

8. <i>Relational Conflict</i> Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	54
9. <i>Setting</i> Cerita Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	57
10. Format Penulisan Skenario	60
B. Desain Produksi	62

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Perwujudan Karya	66
1. Memilih Jenis Cerita	66
2. Menentukan Tema	66
3. Mengembangkan Ide	66
4. Membuat <i>Premise</i> dan <i>Logline</i>	67
5. Sinopsis	67
6. Menentukan Objek dalam Skenario	67
7. Prosesi Riset	68
8. Merangkai Alur Cerita atau Plot	69
9. Menempatkan Struktur dan Grafik Tiga Babak	69
10. Menentukan <i>Setting</i>	70
11. Profil Tokoh	70
12. <i>Treatment</i>	70
13. Skenario	70
14. <i>Final Draft</i>	71
15. Distribusi Skenario	71
B. Pembahasan Karya	72
1. Format Penulisan Skenario	72
a. Judul <i>Scene</i>	72
b. Nama Pemeran	72
c. Deskripsi Visual	73

d. Tokoh Dialog.....	73
e. <i>Beat</i>	73
f. Dialog	74
g. Transisi	74
2. Struktur Tiga Babak	75
a. Babak 1 (<i>Set up</i>)	77
b. <i>Plot Point 1</i>	81
c. Babak 2 (<i>Confrontation</i>)	83
d. <i>Plot Point 2</i>	92
e. Babak 3 (<i>Resolution</i>)	95
3. <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i> pada Tokoh Utama	99
4. <i>Dynamic Character</i> pada Tokoh Utama.....	103
5. Proyeksi <i>Dynamic Character</i> dalam Skenario film ‘Sebuah Kepergian’	106
a. Dialog	106
b. Tipe Karakter yang Berbeda (3D)	110
6. <i>Relational Conflict</i> antar Tokoh Utama	116
7. Skema Hasil <i>Dynamic Character</i> membangun <i>Relational Conflict</i>	119
 BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
 DAFTAR PUSTAKA.....	 128
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Maleficent</i>	7
Gambar 1.2 Contoh Skenario Film <i>Maleficent</i> Bagian <i>Positive</i>	8
Gambar 1.3 <i>Screen Capture</i> Film <i>Maleficent</i> Bagian <i>Positive</i>	9
Gambar 1.4 Contoh Skenario Film <i>Maleficent</i> Bagian <i>Negative</i>	10
Gambar 1.5 <i>Screen Capture</i> Film <i>Maleficent</i> Bagian <i>Negative</i>	11
Gambar 1.6 Poster Film <i>The Orphan</i>	13
Gambar 1.7 Contoh Skenario Film <i>The Orphan</i>	14
Gambar 1.8 Poster Film <i>My Stupid Boss</i>	16
Gambar 3.1 Bagan Struktur Tiga Babak Syd Field	31
Gambar 3.2 Grafik Struktur Tiga Babak Aristoteles	32
Gambar 4.1 Bagan Struktur Tiga Babak Pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	39
Gambar 4.2 Bagan Konsep Penciptaan <i>Dynamic Character</i> Pembangunan <i>Relational Conflict</i> pada Skenario Film “Sebuah Kepergian” ...	40
Gambar 4.3 Grafik Struktur Tiga Babak pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	42
Gambar 4.4 Referensi Wajah dan Penampilan Amara di Babak Satu	45
Gambar 4.5 Referensi Wajah dan Penampilan Amara di Babak Kedua	45
Gambar 4.6 Referensi Wajah dan Penampilan Abimanyu	48
Gambar 4.7 Referensi Wajah dan Penampilan Paman Darsono	50
Gambar 4.8 Peta Relasi Konflik pada Skenario Film “Sebuah Kepergian” ...	52
Gambar 4.9 Rumah Amara	58
Gambar 4.10 Perpustakaan Kampus	58
Gambar 4.11 Ruang Kelas Kampus	58
Gambar 4.12 Panti Asuhan	58
Gambar 4.13 Kantor Polisi	58
Gambar 4.14 Pemakaman	58
Gambar 4.15 Rumah Abimanyu	59
Gambar 4.16 Kantor Asosiasi	59

Gambar 4.17 Ladang Pertanian 59

Gambar 5.1 Penggabungan dari Bagan Struktur Tiga Babak Syd Field dan
Grafik Struktur Tiga Babak Aristoteles pada Skenario Film
“Sebuah Kepergian”... 77



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh <i>Conflict Application Table Seger</i>	38
Tabel 4.1 Tabel Perubahan Tiga Dimensi Karakter Amara pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	45
Tabel 4.2 Tabel Tiga Dimensi Karakter Abimanyu pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	48
Tabel 4.3 Tabel Tiga Dimensi Karakter Paman Darsono pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	50
Tabel 4.4 Tabel Struktur Tiga Babak pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	56
Tabel 4.5 Tabel Format Skenario Elizabeth Lutters.....	61
Tabel 4.6 Tabel <i>Timeline</i> Penulisan Skenario Film “Sebuah Kepergian”	64
Tabel 4.7 Tabel <i>Budgeting Script Production</i> Penulisan Skenario Film “Sebuah Kepergian”	65
Tabel 5.1 Tabel <i>Dynamic Character</i> Tokoh Utama pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	105
Tabel 5.2 Tabel <i>Breakdown</i> konflik pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	117
Tabel 5.3 Tabel <i>Conflict Application Table</i> pada Skenario Film “Sebuah Kepergian”	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Treatment*
- Lampiran 2. Poster Karya Tugas Akhir
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara Bersama AIDE Psychology Consultant
Mbak Ina Aulia R
- Lampiran 4. Lampiran Riset PTSD
- Lampiran 5. Lampiran Riset Pertanian dan Asosiasi Distribusi Pertanian
Aspakusa Makmur
- Lampiran 6. Folder Dokumentasi Proses Pembuatan Skenario Film
- Lampiran 7. *Form* Kelengkapan Syarat Tugas Akhir
- Lampiran 8. Dokumentasi Sidang Skripsi
- Lampiran 9. Webinar dan Publikasi Karya



DAFTAR ISTILAH

1. *Dynamic Character* : Perubahan Karakter
2. *Conflict* : Konflik
3. *Relational Conflict* : Konflik Relasi
4. *Premise* : Pokok pemikiran
5. *Dialog* : Dialog
6. *Direct Description Character*: Deskripsi Karakter Langsung
7. *Reaction to Conflict* : Reaksi terhadap Konflik
8. *Different types of character* : Tipe Karakter yang Berbeda/3D
Karakter
9. *Breakdown Conflict* : Rincian Konflik
10. *Conflict Application Table* : Tabel Aplikasi Konflik
11. *Action* : Adegan
12. *Motivation* : Motivasi
13. *Goal* : Tujuan



ABSTRAK

Film adalah medium untuk menyampaikan cerita dengan manusia sebagai tokoh subjek yang memiliki karakter dan kisah berbeda didalamnya. Hal ini membuat kombinasi karakter memiliki tujuan yang berbeda di dalam cerita sehingga menimbulkan konflik. Tokoh utama dengan tokoh lain harus memiliki karakter yang saling membangun untuk memiliki hubungan relasi. Seorang tokoh utama yang memiliki *dynamic character* dapat memancing timbulnya konflik antar karakter.

Skenario “Sebuah Kepergian” menceritakan tentang seorang perempuan yang memiliki *dynamic character* dikarenakan trauma pasca pembunuhan dan pengkhianatan orang terdekat kepada papanya. Dinamika karakter tersebut akan diproyeksikan ke dalam perubahan dialog, deskripsi langsung, reaksi terhadap konflik, dan tipe 3D karakter yang berbeda di dalam skenario. Dinamika atau perubahan karakter pada tokoh utama akan membuatnya menjadi karakter yang kasar dan tidak dapat mempercayai orang lain, meskipun sebelumnya, tokoh utama adalah seseorang yang pintar dan hangat. Jiwa tokoh perempuan yang belum sembuh akhirnya menimbulkan beragam konflik dengan orang-orang di sekitarnya (*relational conflict*).

Melalui hal tersebut terciptalah sebuah skripsi mengenai “*Dynamic Character* Tokoh Utama untuk Membangun *Relational Conflict* dalam skenario film ‘Sebuah Kepergian’” dengan menggunakan dinamika atau perubahan karakter dikarenakan *Post Traumatic Stress Disorder* sebagai objek penciptaan yang akan membangun *relational conflict*. Struktur cerita skenario ini menggunakan struktur tiga babak untuk memperlihatkan dengan jelas dinamika perubahan tokoh utama di setiap babak pada alur cerita.

Kata kunci:

Skenario, *Dynamic Character*, *Relational Conflict*, Struktur Tiga Babak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film merupakan representasi kehidupan manusia dimana manusia dengan berbagai macam karakter akan menjadi bagian dari tokoh cerita. Beragam karakter manusia yang dibentuk dari latar belakang kehidupan dan pengalaman berbeda akan membentuk satuan kombinasi yang berbeda pula. Seorang tokoh dapat memiliki karakter yang sama dan konsisten dari awal hingga akhir cerita meskipun diterpa berbagai macam konflik dan halangan. Namun ada pula tokoh yang memiliki perubahan karakter selama cerita berlangsung dikarenakan kejadian yang mempengaruhinya.

Salah satu jenis karakter tokoh di dalam naskah adalah *Dynamic Character*. *Dynamic Character* pada tokoh dapat dilihat pada bagaimana tokoh tersebut memiliki perubahan karakter atau kepribadian di sepanjang jalan cerita. Tokoh yang jahat di dalam film dapat berubah menjadi baik setelah menemukan alasan yang mendasari titik balik karakternya, begitu pula sebaliknya. Dinamika karakter atau perubahan karakter dapat dipengaruhi dengan berbagai macam hal, salah satunya gangguan psikologis berupa trauma. “Trauma menumpuk di pikiran kita dan mengubah cara pandang kita menghadapi dunia” (Perkasa, 2020).

Gangguan psikologis yang terjadi dikarenakan kejadian traumatis yang dialami oleh seseorang disebut *Post Traumatic Stress Disorder* atau (PTSD). PTSD dapat disebabkan oleh kekerasan, pelecehan seksual, atau terpapar kejadian yang mengancam kehidupan seperti, kecelakaan, bencana alam, dan pembunuhan. Seseorang yang tidak sanggup menangani kejadian traumatis yang menimpa dirinya berpotensi mengalami perubahan kepribadian sebagai bentuk pertahanan dirinya. Perubahan kepribadian tersebut dapat mengarah ke arah negatif atau penurunan kualitas diri. Seseorang yang mengidap PTSD harus segera mengkonsultasikan dirinya untuk menemui tenaga profesional segera agar mendapatkan pengobatan. Jika tidak mengobatinya dengan segera, hal tersebut dapat mengganggu kejiwaan tokoh dan perkembangan dirinya. (American Psychiatric Association, 2016).

Seorang karakter yang memiliki gangguan psikologis berupa PTSD akan sulit menyembuhkan trauma dan membuka ceritanya. Hal ini dibutuhkan kesabaran, kasih sayang, dan bantuan orang terdekatnya. Seseorang yang mengidap PTSD dengan perubahan kepribadian dapat bersikap kasar, mudah marah, dan tidak mudah percaya dengan orang terdekatnya. (American Psychiatric Association, 2016).

Perubahan kepribadian seseorang yang mengarah kepada negatif dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya tentu dapat menimbulkan berbagai macam konflik dengan relasinya (*Relational Conflict*). Konflik antar relasi terbentuk karena adanya interaksi antara tokoh yang memiliki motif, perlakuan, dan tujuan yang berbeda. Minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap permasalahan psikologis dapat menimbulkan justifikasi satu sisi masyarakat terhadap korban, dikarenakan masyarakat dapat dengan mudah memberikan penilaian dari sisi yang terlihat saja dibanding mencoba mencari tahu ataupun memahami alasan tindakan seseorang.

Skenario “Sebuah Kepergian” terinspirasi dari kisah nyata tentang seorang perempuan bernama Lala yang mengalami perubahan kepribadian dengan gangguan psikologis PTSD dan mendapatkan judgement dari masyarakat perihal ayahnya yang tiba-tiba ditangkap karena melakukan korupsi. Perempuan tersebut awalnya dikenal sebagai pribadi yang pintar dan hangat lalu beralih menjadi kasar, tidak mudah percaya, dan pemaarah. Hal ini tentu menimbulkan konflik antar relasi. Masyarakat sekitar yang tidak memahami perkara mulai memberikan penilaian sepihak yang membuat kondisinya semakin parah. Hal yang sebenarnya terjadi adalah ayah si perempuan telah menjadi korban kambing hitam dan dihukum terhadap sesuatu yang tidak dilakukannya.

Hal ini melatarbelakangi diciptakannya skenario “Sebuah Kepergian” dengan menggunakan *Dynamic Character* tokoh utama untuk membangun *Relational Conflict* dengan *Post Traumatic Stress Disorder* sebagai objek penciptaan karya ini. Pemilihan konsep dinamika karakter tokoh utama bertujuan untuk membangun *Relational Conflict* dan meningkatkan dramatisasi cerita. Naskah ini juga akan memuat sebab-akibat dinamika karakter di akhir cerita sebagai titik balik dari

sebab-akibat dinamika karakter tokoh utama. Skenario ini diharap dapat memberikan pandangan baru terhadap kompleksnya karakter manusia sehingga menyadarkan penonton untuk tidak menilai karakter berdasarkan satu sisi yang kelihatan saja.

Topik *Post Traumatic Stress Disorder* menjadi menarik untuk diangkat di dalam naskah “Sebuah Kepergian” dikarenakan naskah ini memuat portrait tokoh utama yang mengalami PTSD dengan perubahan kepribadian dan pandangan hidup secara signifikan. Tokoh utama yang mengalami PTSD bisa menjadi defensif dan mengubah penampilan serta sikapnya kepada orang lain. Cerita ini menjadi menarik karena pembaca akan melihat dua sisi karakter yang berkebalikan dari satu orang tokoh. Hal ini juga nampak dari perubahan penampilan tokoh utama. Penyajian dua sisi karakter yang berbeda dalam satu tokoh ini akan membuat penonton menikmati fluktuasi karakter selama perjalanan ceritanya.

Judul “Sebuah Kepergian” dipilih dari film ini untuk menggambarkan kepergian tokoh utama perempuan dari Jakarta ke Yogyakarta. Kepergian juga menggambarkan kepergian orang tua tokoh utama yang menyebabkan trauma. Selain itu kepergian juga menggambarkan ‘perginya’ kehidupan tokoh utama yang harmonis dan berbahagia, dan perginya sikap serta pandangan hidup tokoh utama sebelum mengalami kejadian traumatis.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan skenario “Sebuah Kepergian” terinspirasi dari seorang perempuan bernama Lala yang mengalami PTSD dan tidak dapat mempercayai orang lain lagi saat ayahnya dituduh melakukan korupsi dan dipenjara. Lala mengalami perubahan kepribadian dan pandangan hidup sehingga selalu merasa curiga dan tidak dapat mempercayai orang lain lagi. Perubahan kepribadian dan kasus tersebut akhirnya menjadi pemicu timbulnya konflik antara Lala dengan relasinya. Kisah Lala ini menjadi inspirasi penciptaan skenario “Sebuah Kepergian”. Pada proses penciptaannya, naskah ini diharapkan dapat menyampaikan makna mengenai kepedulian kesehatan mental kepada pembaca naskah

dengan tidak memberikan *judgement* kepribadian atau persoalan dari satu sisi saja.

Skenario “Sebuah Kepergian” menceritakan tentang seorang perempuan bernama Amara dengan dinamika karakter dari positif ke negatif setelah kejadian traumatis yang dialaminya. Setelah pembunuhan ayahnya yang disebabkan pengkhianatan orang terdekat, tokoh utama yang memiliki kepribadian hangat akan mengubah cara pandangnya dalam melihat orang lain. Ia berubah menjadi seseorang yang tidak dapat mempercayai siapapun. Baginya, setiap orang pasti akan mementingkan kepentingan dirinya sendiri, dan demi mendapatkan hal itu, masing-masing pribadi pasti rela melakukan apapun. Tokoh perempuan merubah sikapnya menjadi seorang yang kasar, pemaarah, dan curiga, agar tidak ada yang berani memanfaatkannya. Menurutnya, bersikap baik kepada orang lain sama saja memberi kesempatan bagi orang tersebut untuk memanfaatkannya dan melihat kelemahannya. Tokoh perempuan akan bertemu dengan tokoh pria dengan latar keluarga yatim-piatu dan terbiasa bertahan sendiri. Bagi tokoh pria, satu-satunya cara untuk bertahan hidup adalah mempercayai kebaikan orang lain. Tokoh pria akan mencoba merubah sudut pandang dan trauma tokoh perempuan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Perbedaan cara pandang, dinamika karakter, dan latar belakang pada tokoh utama yang berbeda akan memunculkan konflik- konflik di antara mereka.

Skenario ini menerapkan dinamika karakter dalam membangun *relational conflict* pada tokoh utama. Naskah ini akan memuat tokoh utama yang memiliki perubahan karakter drastis dikarenakan PTSD sehingga menjadikan tokoh utama memiliki kepribadian kasar sebagai bentuk pertahanan diri dari traumatis. Penggunaan *Dynamic Character* akan menunjukkan dimana dinamika perubahan karakter tokoh utama perempuan yang hangat dan pintar menjadi kasar dan pemaarah akan memancing konflik serta membangun tangga dramatisasi yang meningkat. Di awal, penonton akan ditampilkan kekurangan dan kelebihan tokoh utama yang memiliki sifat perhatian, hangat, dan pintar. Setelah pembunuhan Papa dan pengkhianatan pembantu rumahnya, tokoh utama akan berpindah ke lingkungan baru dan merahasiakan kejadian traumatisnya. Tokoh utama terlihat mengubah penampilannya menjadi mencolok dan kepribadiannya pula berubah

total dari sebelumnya. Ia menjadi pemaarah, tidak ingin didekati, dan mudah curiga dengan orang lain. Relasi baru tokoh utama akan menganggapnya sebagai seorang gadis kota yang sombong. Hal ini juga akan memberikan makna kepada penonton untuk tidak melihat karakter tokoh pada satu sisi saja, melainkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian suatu tokoh, sehingga cerita ini diharapkan tidak hanya untuk menghibur penonton, namun juga dapat memberikan esensi, hal-hal positif, dan paparan mengenai ragam karakter manusia. Dengan ini, penonton diharapkan dapat menjadi lebih bijak untuk mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Ide penciptaan pada skenario “Sebuah Kepergian” akan berfokus kepada dinamika karakter tokoh utama yang dibangun melalui latar belakang karakter dan pembangunan aspek 3 dimensi karakter. Dimana dynamic character tersebut akan dimunculkan melalui melalui *Dialog* (Dialog), *Direct Description Character* (Deskripsi Karakter Langsung), *Reaction to Conflict* (Reaksi terhadap Konflik), dan *Different types of character* (Tipe Karakter yang Berbeda/3D Karakter). Penerapan dinamika karakter dalam membangun *relational conflict* ini juga akan diperkuat dengan *Breakdown Conflict* (Rincian Konflik) yang memuat perbedaan *Action* (Adegan), *motivation* (Motivasi), *goal* (Tujuan), dan *conflict* (Konflik) antar karakter. Sedangkan dalam struktur ceritanya, naskah ini juga akan menggunakan struktur tiga babak untuk menunjukkan perbedaan karakter sebelum dan sesudah kejadian traumatis tersebut terjadi.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan Karya

- a. Menciptakan karya skenario film dengan tokoh utama yang memiliki dinamika karakter dan membangun *relational conflict*.
- b. Menciptakan sebuah skenario film dengan tokoh utama pengidap PTSD.
- c. Menciptakan cerita dengan latar belakang permasalahan psikologis untuk menggambarkan fluktuasi dan kedalaman pada karakter tokoh utama.

2. Manfaat Penciptaan Karya

Bagi akademis:

- a. Skenario film “Sebuah Kepergian” dapat menjadi referensi naskah yang memiliki gambaran tokoh dengan dinamika karakter dan disajikan dalam struktur cerita tiga babak untuk menunjukkan fluktuasi karakter dalam cerita.
- b. Skenario ini dapat menunjukkan bahwa teori *dynamic character* dapat membangun teori *relational conflict* untuk meningkatkan dramatik cerita yang ditunjukkan dalam grafik tiga babak.

Bagi Penciptaan:

- a. Skenario film “Sebuah Kepergian” dapat dijadikan sebagai cetak biru atau panduan cerita dalam pembuatan film.
- b. Skenario film “Sebuah Kepergian” menjadi gambaran tentang penderita PTSD yang kehilangan kepercayaan kepada orang lain, sehingga membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mengatasi masalah psikologisnya
- c. Menceritakan sisi lain tokoh utama kepada penonton sebagai bahan pertimbangan untuk tidak menilai seseorang berdasarkan satu sisi saja.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya adalah suatu karya yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan karya seni. Karya-karya tersebut berfungsi sebagai bahan referensi untuk menciptakan suatu konsep. Tinjauan karya juga berguna untuk memisahkan persamaan konsep suatu karya yang akan dibuat dan perbedaannya dengan referensi karya lainnya untuk menghindari kegiatan plagiarisme karya. Berikut ini merupakan beberapa tinjauan karya dari skenario film “Sebuah Kepergian”, yakni, *Maleficent*, *The Orphan*, dan *My Stupid Boss*.

a. *Maleficent* (2014)



Gambar 1.1 Poster Film *Maleficent*

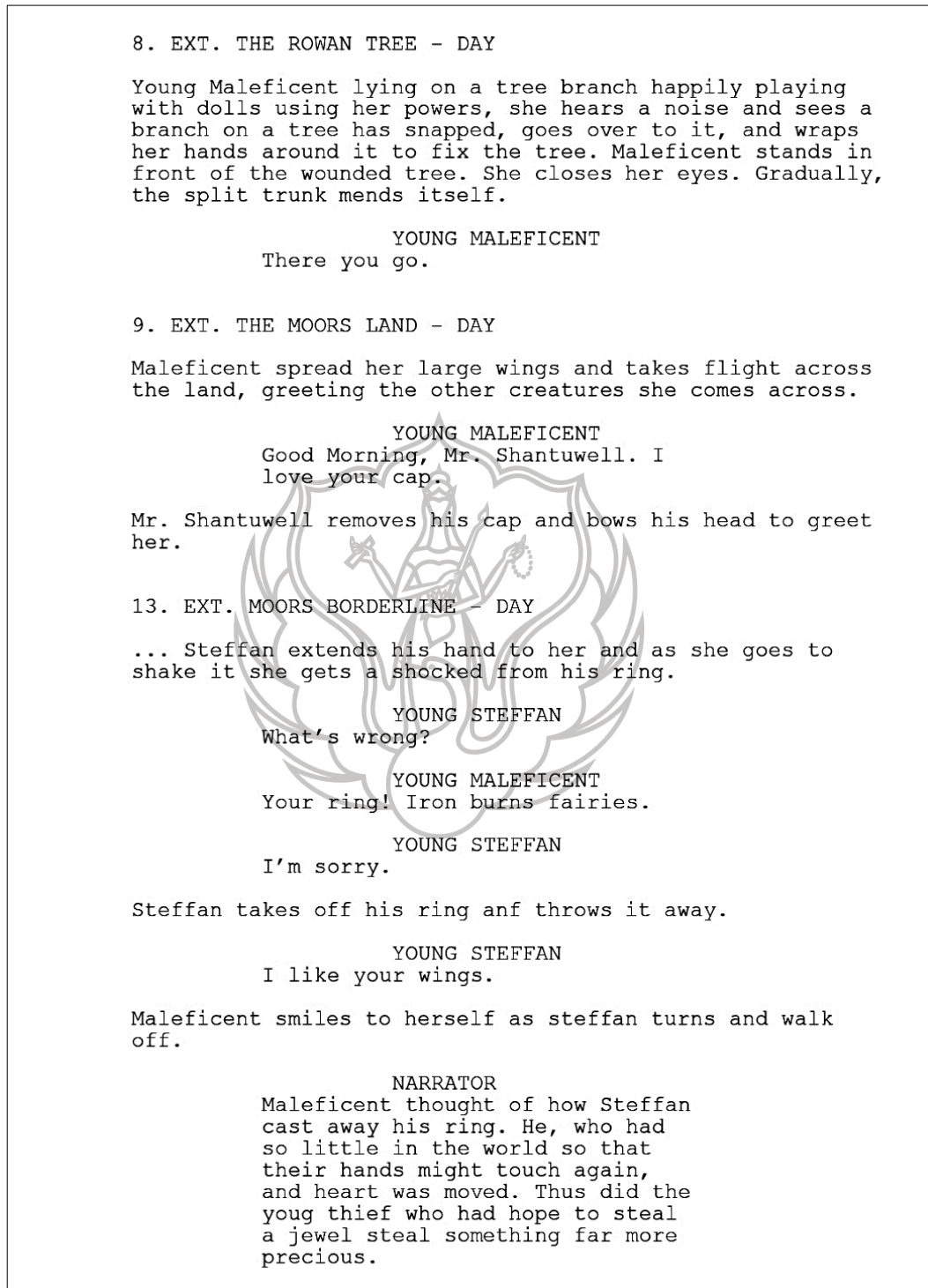
Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt1587310/>
Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Sutradara : Robert Stromberg
 Penulis skenario : Linda Woolverton
 Pemeran : Angelina Jolie, Brenton Thwaites, Copley, Elle Fanning.
 Durasi : 1 Jam 37 Menit

Maleficent adalah film dengan genre fantasi. Bagian awal film ini menceritakan tentang sosok Maleficent, peri dengan kekuatan yang besar dan sayap hitamnya yang tinggal di negeri Moors. Maleficent kecil bertemu dengan Stefan dan bersahabat baik. Lambat laun, hubungan persahabatan mereka berubah menjadi hubungan romansa. Maleficent yang baik hati mempercayai bahwa Stefan adalah cinta sejati dan pria yang tulus mencintainya. Pada suatu saat, Moors diserang oleh Raja dan pasukannya, namun pasukan kerajaan mengalami kekalahan. Raja sangat takut terhadap kekuatan Maleficent yang menurutnya dapat mengancam kerajaan.

Peralihan dinamika karakter dari positif ke negatif dalam film *Maleficent* dimulai ketika Maleficent remaja saat ia tinggal di Moors dan masih berhubungan baik dengan rakyat Moors dan Stefan. Maleficent juga membantu menolong tumbuhan Moors dengan mengobati pohon yang terluka. Maleficent dikenal sebagai anak yang ceria, terbuka, dan ramah, serta suka membantu.

Di bawah ini merupakan *scene* yang digambarkan dalam skenario, dan menunjukkan karakter positif Maleficent di awal cerita :



Gambar 1.2 Contoh Skenario Film *Maleficent* bagian *Positive*
Sumber: <https://www.scribd.com/document/122634349/Maleficent>
Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Penggambaran *scene* pada naskah di atas dibuktikan dengan beberapa *screen capture scene-scene* dibawah ini :



Gambar 1.3 *Screen capture* Film *Maleficent* Bagian *Positive*
Sumber: <https://www.hotstar.com/id/movies/maleficent/>
Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Relational conflict antar tokoh utama dimulai saat Raja mengumumkan sayembara bahwa siapapun yang dapat membunuh Maleficent akan diberikan takhta kerajaan. Stefan yang memiliki ambisi untuk berkuasa di istana sedari dulu memanfaatkan kedekatannya dengan Maleficent. Kepercayaan Maleficent terhadap Stefan runtuh saat Ia tahu Stefan mengkhianatinya dan memotong sayapnya demi memenuhi impiannya semata. Hal ini pun kemudian menyebabkan timbulnya dendam dari Maleficent terhadap tindakan yang dilakukan Stefan dan berjanji akan membalas apa yang telah diperbuatnya. Perubahan karakter Maleficent karena kekecewaannya menjadikan Ia pribadi yang kejam dan kasar. Kekecewaan tersebut kemudian memuncak ketika Ia tahu Stefan telah menikah dan memiliki bayi serta akan menyelenggarakan upacara pembaptisan untuk putrinya. Maleficent pun datang dalam acara tersebut dan akhirnya mengutuk putri Aurora. Berikut di bawah ini deskripsi pengkhianatan dan perubahan karakter Maleficent yang digambarkan di dalam naskah yang mengarah kepada negatif :

They still can't move.

MALEFICENT
Listen. At midnight on her
sixteenth birthday, something will
happen, a small thing really, a
simple mishap.

She glances into the corner and sees Queen Mary's SPINNING
WHEEL.

MALEFICENT
She'll prick her pretty little
finger on the spindle of a spinning
wheel...

She looks around at the frightened faces, holding their
breaths. Maleficent takes her time, enjoying this.

MALEFICENT
... And die !

Faces fill with horror. Leah screams. She looks at Stefan.

MALEFICENT
Fair is fair.

STEFAN
Please, don't do this. I'm sorry
for what I did to you.

Maleficent laughs.

Gambar 1.4 Contoh Skenario Film *Maleficent* Bagian *Negative*
Sumber: <https://www.scribd.com/document/122634349/Maleficent>
Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Penggambaran *scene* pada naskah di atas dibuktikan dengan beberapa *screen capture scene-scene* dibawah ini :



Gambar 1.5 *Screen capture* Film *Maleficent* Bagian *Nnegative*

Sumber: <https://www.hotstar.com/id/movies/maleficent/>

Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Film *Maleficent* menggunakan unsur linier dengan dinamika atau perubahan karakter *Maleficent* sebagai tokoh utama. Peralihan dinamika karakter dari positif ke negatif dalam film *Maleficent* akan ditandai dengan satu *plot point* kejadian yang menghantarkan tokoh utama kepada perubahan kepribadiannya. *Maleficent* dihantarkan kepada perubahan kepribadian yang menjadi jahat ketika dikhianati oleh Stefan dengan pemotongan sayapnya. *Scene* tersebut menceritakan dengan *direct description* ketika *Maleficent* memiliki perubahan pandangan hidup. Sedangkan pada naskah “Sebuah Kepergian”, dinamika karakter juga diarahkan dari positif ke negatif. Dimana tokoh perempuan yang pada babak pertama dikenal hangat, ramah, dan terbuka, akan berubah menjadi pemarah, sinis, dan tidak percaya lagi dengan orang lain. Pada naskah “Sebuah Kepergian”, *plot point* pertama yang menunjukkan perubahan kepribadian tokoh utama akan dimunculkan *scene* ketika tokoh utama menyaksikan pembunuhan ayahnya dengan mata kepalanya sendiri yang dilakukan oleh rekan terdekatnya. Pengkhianatan tersebut menghantarkan tokoh utama kepada perubahan kepribadian untuk tidak mempercayai siapapun pada *scene-scene* selanjutnya.

Penggunaan *Relational Conflict* pada film *Maleficent* dan dinamika psikologi karakter yang mengalami depresi dengan perubahan kepribadian ke arah negatif ini pula akan digunakan pada skenario film “Sebuah Kepergian”. Hal ini digunakan untuk memperlihatkan fluktuasi karakter dan menaikkan dramatisasi konflik. Skenario film *Maleficent* dan Sebuah Kepergian menggunakan alur linier dimana penonton akan mengetahui urutan konflik antar karakter secara berurutan. Skenario film “Sebuah Kepergian” juga menggunakan struktur tiga babak yang bertujuan untuk membagi *plotting* cerita dan dinamika karakter antara setiap babnya.

b. *The Orphan* (2009)



Gambar 1.6 Poster Film *The Orphan*
<https://www.imdb.com/title/tt1148204/>
 Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Sutradara : Jaume Collet-Serra
 Penulis skenario : Alex Mace dan David Leslie Johnson.
 Pemeran : Vera Farmiga, Peter Sarsgaard, dan Isabelle Fuhrman
 Durasi : 2 Jam 3 Menit

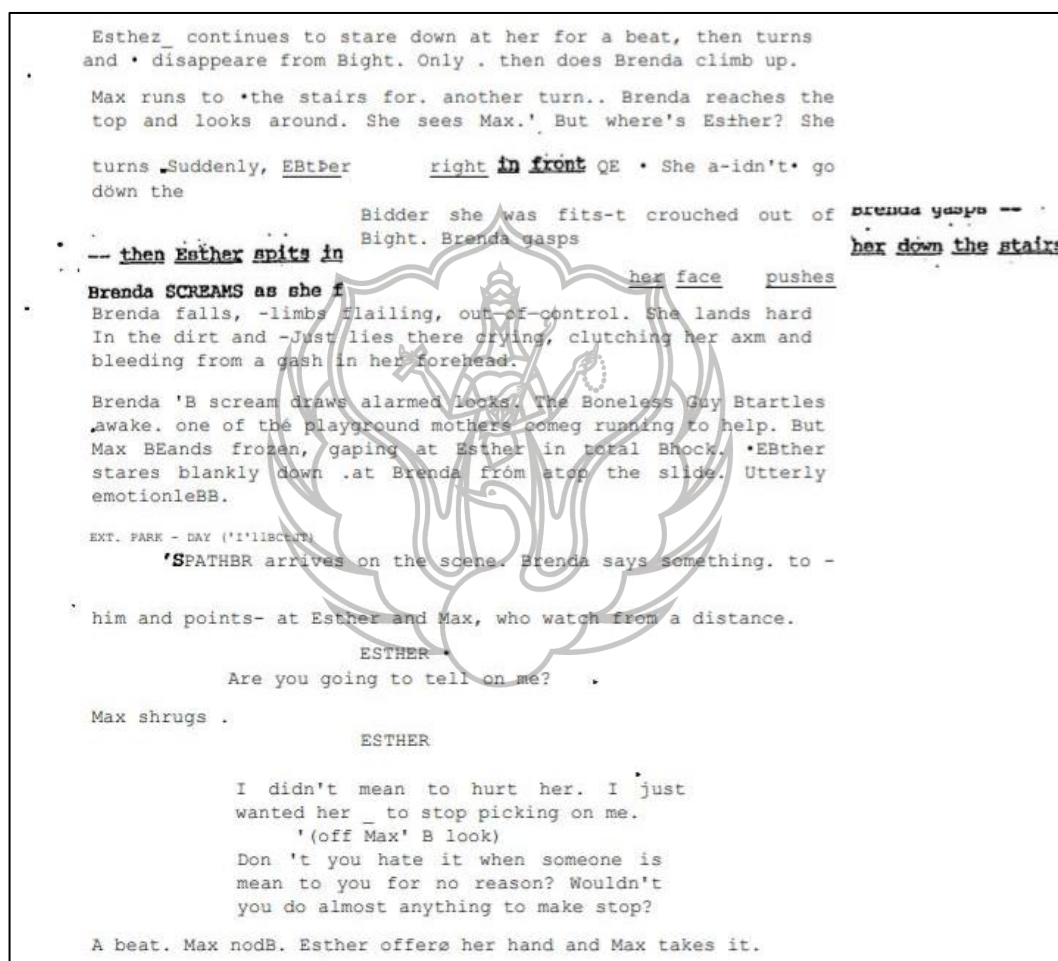
Film *The Orphan* adalah film yang bergenre horror. Film ini dibuka mengenai tokoh Kate yang mengalami kesedihan akibat keguguran anak ketiganya. Lalu Ia disarankan untuk mengadopsi anak oleh psikiater. Kate dan John sebelumnya memiliki anak bernama Daniel dan Max. Max adalah gadis kecil yang mengalami kecacatan indra pendengaran dan pengucapan. Max yang menginginkan kehadiran adik, akhirnya mendorong Kate dan suaminya untuk pergi ke gereja Santa Maria untuk mengadopsi seorang anak, hingga akhirnya Kate dan suaminya menemukan seorang anak perempuan cantik bernama Esther.

Perubahan dinamika karakter Esther dalam film *The Orphan* bermula ketika adegan Kate dan suaminya bertemu dengan Esther untuk pertama kalinya. Esther terlihat sebagai anak perempuan yang lugu dan pandai melukis. Esther dan Max terlihat akrab namun tidak dengan Daniel yang menganggap gaya berbusana Esther aneh. Namun begitu, Kate dan suaminya tetap merasa senang dengan kehadiran Esther yang terlihat memiliki karakter cukup baik.

Kejadian demi kejadian mencurigakan yang dilakukan oleh Esther akhirnya memperlihatkan dinamika karakter Esther yang sesungguhnya dan mengarah

kepada negatif dikarenakan gangguan psikologisnya. Hal tersebut juga mempengaruhi munculnya *relational conflict* antar tokoh Esther dengan tokoh lainnya yang digambarkan dalam beberapa adegan berikut ini:

Pertama, yaitu jatuhnya Brenda dari atas perosotan karena didorong oleh Esther sehingga membuatnya mengalami patah tulang. Perbuatan yang dilakukan Esther pun diketahui oleh Max namun saat ditanya kedua orang tua angkatnya Ia tidak mengaku telah melakukannya. Seperti ditampilkan pada *scene* berikut ini :



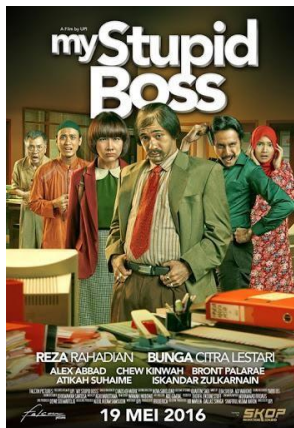
Gambar 1.7 Contoh Skenario Film *Orphan*
 Sumber: <https://thescriptsavant.com/pdf/Orphan.pdf>
 Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Adegan selanjutnya yang memancing *relational conflict* antara tokoh utama adalah terbunuhnya suster Abigail yang akan memberitahu informasi mengenai Esther kepada Kate dan suaminya. Perilaku-perilaku aneh yang dilakukan Esther kemudian membuat Kate semakin curiga. Kate yang berusaha mencari tahu informasi Esther akhirnya menemukan alamat di dalam alkitab Esther. Diketahui

Esther adalah Leena Klammer, pasien rumah sakit jiwa berumur 33 tahun yang memiliki kepribadian psikopat. Esther juga memiliki kelainan hormon bernama *hypopiyuitarism* yang menyebabkan kekerdilan proporsional dimana tubuhnya berhenti bertumbuh dan wajahnya tampak seperti anak kecil. Terungkap bahwa Esther telah membunuh dan membakar rumah keluarga sebelumnya karena cintanya yang ditolak oleh ayah yang mengadopsi Esther.

Film *The Orphan* memiliki jenis konflik yang sama dengan naskah “Sebuah Kepergian” dimana terdapat *relational conflict* antar tokoh yang diakibatkan oleh gangguan psikologis tokoh utama. Film *The Orphan* menjadi berbeda dengan naskah “Sebuah Kepergian” dimana *The Orphan* berfokus dengan kelainan psikologis dan gangguan hormon yang dimiliki tokoh utama. Hal tersebut menjadikan tokoh utama memiliki kepribadian negatif berupa manipulatif, sehingga dapat mengubah karakternya untuk memanipulasi orang di sekitarnya. Tokoh utama *The Orphan* pula mampu melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan meskipun harus membunuh sekalipun. Perubahan karakter tokoh utama *The Orphan* dipengaruhi sikap manipulasi tokoh utama kepada orang sekitarnya. Hal ini menjadi berbeda dengan skenario “Sebuah Kepergian” yang menggambarkan perubahan karakter tokoh utama dengan dipengaruhi oleh gangguan psikologis yang muncul dikarenakan trauma dan tidak memiliki intensi untuk memanipulasi seperti yang dilakukan oleh tokoh *The Orphan*. Jika perubahan karakter *The Orphan* membahas karakter tokoh utama dengan positif ke negatif. Skenario sebuah kepergian memperlihatkan perubahan karakter utama dari positif-negatif-positif dikarenakan kepribadian tokoh utama yang awalnya positif, menjadi negatif dikarenakan trauma dan pengkhianatan orang terdekatnya, namun menuju akhir cerita, tokoh utama juga mendapatkan *healing* dari relasi barunya yang dapat menyembuhkan traumanya dan mengarahkan karakter untuk kembali menjadi positif lagi.

c. *My Stupid Bos* (2016)



Gambar 1.8 Poster Film *My Stupid Boss*

<https://www.imdb.com/title/tt5514296/>

Diakses pada tanggal 11 Maret 2021

Sutradara : Upi Avianto
 Penulis skenario : Upi Avianto
 Pemeran : Bunga Citra Lestari, Reza Rahadian, Alex Abbad
 Durasi : 1 Jam 48 Menit

Film *My Stupid Boss* adalah film bergenre komedi yang diadaptasi dari novel berjudul *chaos@work*. Film ini menceritakan mengenai karakter Diana yang mengikuti suaminya pindah ke Malaysia karena urusan pekerjaan. Diana yang mulai bosan karena menganggur akhirnya memutuskan untuk mencari pekerjaan. Dika, suami Diana memberikan saran agar Diana melamar kerja di perusahaan yang dipegang teman lamanya yang kebetulan orang Indonesia. Diana merasa senang karena menemukan pekerjaan yang dipimpin oleh seseorang yang memiliki tempat tinggal yang sama dengannya. Diana mengira dengan hal tersebut, Ia dapat memiliki hubungan dan pekerjaan yang baik.

Film *My Stupid Boss* ini memiliki jenis *relational conflict* antar tokoh utama yaitu Diana dan pemimpin perusahaan yang biasa dipanggil *Bosman*. Anggapan Diana mengenai dapat memiliki hubungan pekerjaan yang baik dengan bosnya karena memiliki daerah asal yang sama ternyata salah. Setelah diterima bekerja sebagai kepala administrasi, Diana menemukan bahwa kepribadian *Bosman* menjadi sangat mengesalkan.

Relational conflict tersebut diperlihatkan pada satu adegan ketika *Bossman* menghubungi Diana saat tengah malam untuk membahas *meeting* yang akan dilakukan esok hari. Hal tersebut membuat Diana menjadi sangat kesal. Akibat perilaku *Bossman* tersebut, Diana dan karyawan lain kemudian membalas dendam kepada *Bossman* dengan menelepon sang bos saat masih fajar untuk membahas barang-barang keperluan produksi yang harus segera di beli. Beberapa tingkah laku *Bossman* di awal cerita menunjukkan karakter negatif seperti cerewet, pelit, dan tidak mau disalahkan. Hal tersebut sering membuat Diana harus menahan amarah karena tingkah laku bosnya yang menyebalkan. Bukan hanya Diana yang merasa kesal, seluruh pegawai juga merasa kesal dan memiliki masalah pribadi dengan *Bossman*.

Adegan lainnya yang menggambarkan *relational conflict* antar tokoh utama diperlihatkan dalam salah satu *scene* saat Diana meminta uang untuk melakukan pembayaran internet dan listrik, sementara sang bos asik menonton video tentang isu-isu artis. Adegan ini menunjukkan *Bossman* yang selalu memiliki masalah dengan dinamika karakternya dan selalu memperlakukan karyawannya dengan semena-mena. Empat hari setelahnya ketika *Bossman* ingin mengirim email ke klien, Ia mengalami kendala karena internetnya terputus dan justru menyalahkan Diana. Sifat pelit *Bossman* juga tampak saat Ia membiarkan AC kantor yang sudah tua dan rusak, namun tetap menolak untuk menggantinya. *Bossman* malah memarahi para karyawan yang meminta AC tersebut untuk di ganti.

Konflik antara Diana dengan *Bossman* meningkat di salah satu adegan yang menggambarkan ketika *Bossman* menuduh Diana menggelapkan dana perusahaan. Diana tidak terima dan sangat marah, dan ingin membawa perkara ini ke kepolisian. *Bossman* yang merasa telah berbicara tanpa berpikir akhirnya meminta maaf kepada Diana, namun Diana tetap tidak terima dan mengajukan ingin pengunduran dirinya.

Relational conflict menurun di adegan selanjutnya saat *Bossman* membujuk Diana untuk kembali bekerja dan mengajak Diana untuk mengunjungi panti asuhan. *Bossman* berniat untuk merenovasi panti asuhan tersebut menjadi tempat yang layak dengan membangun kamar tidur, kamar mandi, taman bermain dan sebagainya bagi anak-anak tersebut. Diana melihat sisi lain dari karakter positif *Bossman*, dan terbukanya alasan mengapa *Bossman* memiliki sifat pelit. Diana

yang merasa tersentuh akhirnya memutuskan untuk kembali bekerja. Hingga akhirnya hubungan *Bossmen* dan para karyawan berakhir dengan baik.

Film *My Stupid Boss* yang menggunakan *relational conflict* dan dinamika psikologi tokoh utama dengan kepribadian negatif serta hubungan yang tidak baik dengan relasi di dunia kerjanya ini akan digunakan pada skenario film “Sebuah Kepergian”. *My Stupid Boss* dan skenario film “Sebuah Kepergian” sama-sama membuka sisi lain karakter tokoh utama kepada relasinya di akhir cerita sebagai maksud untuk memutarbalikkan anggapan tokoh lain kepada tokoh utama. Berbedanya, skenario film “Sebuah Kepergian” menampilkan alasan perubahan karakter tokoh utama dari awal cerita yang disebabkan karena trauma, sedangkan *My Stupid Boss* mengungkapkan alasan perbuatan dan sikap tokoh yang negatif dan bermaksud positif itu di akhir cerita. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya alasan sikap pelit *Bossmen* dikarenakan dirinya suka menyumbang panti asuhan dalam jumlah yang besar.

